



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 MALANG

Indra Kusumawati¹, Maskuri², Dwi Fitri Wiyono³
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang
Universitas Islam Malang

e-mail: 122001011216@unisma.ac.id, 2maskuri@unisma.ac.id,
3dwi.fitri@unisma.ac.id

Abstract

Each student has different learning needs, so it is necessary to fulfill these needs. At SMKN 3 Malang, meeting student's learning needs is closely related to the learning process at school. Therefore, innovation in the teaching is required to meet student's learning needs and attract their interest in the learning process. The research focuses include: (1) the steps of implementing differentiated instruction in Islamic education subjects at SMKN 3 Malang; (2) the process steps of implementing differentiated instruction in Islamic education subjects at SMKN 3 Malang; (3) the implications steps of implementing differentiated instruction in Islamic education subjects at SMKN 3 Malang. A qualitative approach with a case study is used to obtain significant data through observation, interviews, and documentation. The results of the observation indicate that differentiated instruction is well received by students. They understand the learning material faster because it matches their learning needs. Differentiated instruction in content and process adapts the material presented by the teacher, while differentiation in product aligns with student's interests and abilities. The challenge faced by teachers is that the preparation for differentiated instruction requires a considerable amount of time.

Kata Kunci: *Implementasi, Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendidikan Agama Islam*

A. Pendahuluan

Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dalam kurikulum merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh dan seimbang. Konsep kurikulum merdeka adalah memberikan kebebasan kepada

guru dan peserta didik dalam memilih metode pembelajaran. Tujuan dari kurikulum ini adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik, mengingat selama ini pembelajaran di Indonesia lebih menekankan pada aspek kognitif (pengetahuan) daripada aspek afektif (keterampilan). Pembelajaran berdiferensiasi didasari oleh keberagaman peserta didik yang meliputi latar belakang, kondisi sosial ekonomi, budaya, dan lainnya. Keberagaman ini menyebabkan perbedaan dalam kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar mereka. Dengan kata lain, setiap peserta didik memiliki cara belajar yang unik, sehingga guru harus menemukan metode yang tepat untuk setiap individu guna merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Perbedaan-perbedaan ini diakomodasi melalui pembelajaran berdiferensiasi, yang bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar peserta didik, termasuk gaya belajar, minat dan kesiapan belajar mereka (Komalasari 2023).

Pembelajaran agama Islam menghadapi masalah karena peserta didik sering kali mengalami kesulitan memahami materi yang diajarkan oleh guru, disebabkan oleh karena perbedaan karakteristik dan kemampuan pemahaman masing-masing peserta didik. Dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, faktor-faktor yang dapat mendukung proses pembelajaran ini harus dipertimbangkan agar sesuai dengan harapan (Anggraini 2023). Pendidikan agama Islam juga menggunakan metode yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Agar metode tersebut lebih efektif, guru perlu mempertimbangkan kondisi dan situasi peserta didik serta menggunakan perangkat pembelajaran yang sesuai untuk setiap individu. Perangkat pembelajaran akan memberikan hasil terbaik jika mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga guru perlu mengorganisasikan pembelajaran sedemikian rupa untuk memungkinkan pencapaian tujuan tersebut. Pembelajaran yang menghargai keberagaman merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dapat diketahui bahwa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Malang sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi bagi peserta didik mereka. Hal ini dibuktikan dengan proses pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Dimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi yaitu pemetaan kebutuhan belajar peserta didik, proses diferensiasi berupa konten, proses dan produk serta implikasi setelah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini penting dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana implikasi dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik. Apakah menghasilkan hasil belajar yang baik atau tidak. Dan juga untuk mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi lebih lanjut.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena tujuannya adalah untuk memperoleh informasi secara rinci dan lengkap melalui perolehan data yang tertulis atau lisan yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara holistik. Pendekatan ini dilakukan dengan cara deskriptif menggunakan kata-kata dan bahasa, di dalam suatu konteks khusus yang alami, serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2016). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yang merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, rinci, dan mendalam mengenai suatu program, peristiwa, atau aktivitas (Rahardjo, 2017). Data yang diperoleh dalam studi kasus ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Malang pada tahun ajaran 2023/2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghimpun berbagai informasi dan data terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Objek yang diamati dan disokumentasikan adalah implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Malang. Subjek wawancara mencakup guru pendidikan agama Islam dan peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti pendekatan Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Langkah-langkah Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Malang, langkah-langkah yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mempersiapkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut:

a. Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta Didik

Guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Malang menggunakan pretest atau asesmen diagnostik untuk memahami kompetensi, kelebihan, kekurangan, dan keterbatasan peserta didik. Menurut (Sa'dullah 2023), dalam pemetaan kebutuhan belajar, setiap guru memiliki pendekatan yang berbeda. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pretest,

yang juga dikenal sebagai asesmen diagnostik. Asesmen ini dilakukan untuk mengevaluasi kompetensi, kelebihan, kekurangan dan keterbatasan peserta didik. Selain asesmen diagnostik, pemetaan kebutuhan belajar peserta didik juga melibatkan kerjasama dengan guru bimbingan konseling di sekolah. Kolaborasi antara guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Guru bimbingan konseling memiliki pengetahuan tentang aspek psikologis, emosional, dan sosial peserta didik yang dapat mempengaruhi kebutuhan belajar peserta didik. Melalui kerjasama ini, informasi mendalam mengenai karakteristik individu peserta didik sehingga dapat diperoleh, yang kemudian digunakan untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif.

b. Merencanakan Pembelajaran Berdiferensiasi Sesuai dengan Hasil Pemetaan.

Asesmen diagnostik yang dilakukan di awal pembelajaran akan menghasilkan data yang penting. Data ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun modul ajar yang akan diterapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Selain asesmen diagnostik, persiapan modul ajar juga didasarkan pada serangkaian teks yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling. Kolaborasi dengan guru bimbingan konseling memungkinkan terciptanya pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan sesuai dengan keragaman kebutuhan peserta didik dengan keberagaman peserta didik di dalam kelas. Hasil asesmen diagnostik digunakan menjadi dasar dalam merancang modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Pandangan ini sejalan dengan pendapat (Hakim 2023), yang menyatakan bahwa panduan untuk merancang pembelajaran dapat diperoleh dari hasil pemetaan peserta didik yang dilakukan guru di awal. Hasil pemetaan tersebut kemudian dituangkan dalam modul ajar, sehingga pembelajaran dirancang sesuai kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik.

c. Mengevaluasi dan Merefleksikan Pembelajaran yang Sudah Berlangsung.

Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Selain penilaian sumatif wajib dari sekolah seperti penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS), evaluasi juga dilakukan berdasarkan tugas proyek kelompok yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. (Sa'dullah 2023) menyatakan bahwa dalam proses evaluasi guru kerap kali memperhatikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Guru mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan hasil belajar peserta didik untuk menetapkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, evaluasi juga dapat dilakukan melalui proyek kelompok yang dibagi berdasarkan bakat dan minat, sehingga setiap kelompok menghasilkan produk yang berbeda-beda. Variasi produk ini memungkinkan guru untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. (Hanief 2023) menambahkan bahwa evaluasi

dalam pembelajaran berdiferensiasi diberikan berbeda-beda berdasarkan minat dan bakat peserta didik. Evaluasi ini juga berfungsi sebagai ajang promosi kegiatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

2. Proses Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Malang

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai proses yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Pengelompokan Peserta Didik

Guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan keterampilan, minat dan gaya belajar sehingga setiap peserta didik dapat belajar secara efektif sesuai dengan karakteristik mereka. Menurut (Rahmat Fauzi, 2023), pengelompokan peserta didik berdasarkan gaya belajar mempermudah mereka untuk berinteraksi dengan teman sekelas yang memiliki gaya belajar yang serupa. Hal ini dapat meningkatkan kolaborasi antar peserta didik dalam memahami informasi. Secara alami, individu akan merasa lebih senang dan nyaman apabila berada pada kelompok yang memiliki kesamaan dengan mereka. Hal ini lah yang menumbuhkan komunikasi antar individu peserta didik akan lebih efektif. Dalam pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Malang, peserta didik dikelompokkan berdasarkan keterampilan, minat maupun gaya belajar sehingga mereka dapat belajar dengan efektif sesuai dengan karakteristik mereka. Pengelompokan berdasarkan tingkat keterampilan, minat dan gaya belajar membuat peserta didik merasa lebih nyaman dan senang, yang pada akhirnya mempengaruhi efektivitas penyerapan informasi selama proses pembelajaran.

b. Diferensiasi Konten

Guru melaksanakan diferensiasi konten dengan menyajikan materi pembelajaran melalui berbagai media, seperti power point, video, atau media pembelajaran yang lain sesuai dengan materi pembelajaran serta tingkat pemahaman dan keterampilan peserta didik. Menurut (Kamal, 2021), diferensiasi konten berkaitan dengan apa yang akan dipelajari peserta didik. Guru memodifikasi cara peserta didik mempelajari suatu topik pembelajaran.

Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, diferensiasi konten harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Variasi media pembelajaran adalah salah satu bentuk diferensiasi konten. Dengan diferensiasi konten, perhatian peserta didik dapat ditingkatkan dan mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, diferensiasi konten juga disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan

keterampilan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

c. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses berkaitan dengan cara peserta didik memperoleh informasi terkait materi pembelajaran melalui pembelajaran berkelompok, yang memungkinkan mereka untuk saling bertukar informasi dan berinteraksi. Guru mengubah metode penyampaian materi untuk memastikan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Menurut (Kamal, 2021), proses mengacu pada cara peserta didik mendapatkan informasi dalam pembelajaran berdiferensiasi, yang mencakup aktivitas mereka dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan berdasarkan konten yang disajikan.

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, informasi yang diperoleh peserta didik tidak hanya berasal dari guru pendidikan agama Islam saja, akan tetapi juga dari teman sebaya sebagai tutor. Diferensiasi proses dilakukan melalui pembelajaran berkelompok sehingga peserta didik lebih berinteraksi satu sama lain. Selain mendapatkan informasi dari tutor teman sebaya, mereka juga mengakses konten yang disajikan oleh guru. Menurut (Cahyanto 2023), diferensiasi dalam proses melibatkan cara peserta didik memproses informasi untuk memperoleh pengetahuan, memahami konsep dan menerapkannya.

d. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk melibatkan pembuatan oleh peserta didik ~~setelah~~ pembelajaran selesai, dimana produk tersebut tidak ditentukan oleh guru melainkan dibuat bersama kelompok mereka. Produk ini menjadi bukti apa yang telah dipelajari selama proses pembelajaran dan menjadi alat bagi guru untuk menilai pemahaman peserta didik. Menurut (Kamal, 2021), produk adalah bukti dari apa yang sudah dipelajari dan dipahami oleh peserta didik, yang memungkinkan mereka untuk menunjukkan pemahamannya. Produk yang peserta didik akan merubahnya dari "*consumers of knowledge to producer with knowledge*". Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, produk yang dibuat oleh peserta didik mencerminkan apa yang telah dipelajari selama pembelajaran. Peserta didik menciptakan produk sesuai dengan minat mereka berdasarkan materi yang telah dipelajari di dalam kelas. Guru menilai produk yang dihasilkan dan menggunakan penilaian ini untuk menentukan materi selanjutnya.

3. Implikasi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, implikasi dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata

pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Malang adalah sebagai berikut:

a. Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik terkait minat, gaya belajar dan motivasi mereka. Hal ini tercermin dalam respon positif peserta didik terhadap penggunaan berbagai media pembelajaran yang memudahkan pemahaman materi. Menurut (Sri Novita, 2023), pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menjawab kebutuhan belajar peserta didik yang beragam, sehingga potensi mereka berkembang dan hak-hak dalam belajar terpenuhi.

Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing. Hal inilah yang dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan dan hasil belajar secara keseluruhan. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam telah menunjukkan dampak signifikan, peserta didik merasa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Penggunaan berbagai media pembelajaran memiliki dampak positif, membantu peserta didik menerima materi pembelajaran dengan baik, lebih mudah dipahami dan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan tidak terkesan monoton.

(Santoso 2023) mendukung pandangan ini, menyatakan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki berpengaruh positif, dimana peserta didik lebih mudah memahami materi yang telah dipelajari, suasana kelas tidak lagi monoton, dan peserta didik yang sebelumnya kurang perhatian menjadi lebih fokus. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga meningkatkan semangat belajar dan mengembangkan potensi peserta didik.

Selain dari penggunaan media pembelajaran yang memudahkan pemahaman peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi juga menuntut keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga mereka merasa terlibat dan berkontribusi dalam pembelajaran. (Hanief 2023) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif ketika semua peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran, serta ketika prosedurnya efisien dan menyenangkan. Pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan luasnya pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman mereka.

b. Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi

Salah satu tantangan utama dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi bagi guru adalah persiapan yang memakan waktu. Guru harus menyiapkan berbagai bahan ajar dan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik, yang sering kali memerlukan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, tidak semua waktu pembelajaran dapat didedikasikan

untuk menggunakan pendekatan berdiferensiasi. Pandangan ini didukung oleh

pendapat (Sri Rejeki, 2023), yang menyatakan bahwa masih banyak guru yang menganggap pembelajaran berdiferensiasi sulit untuk diimplementasikan. Mereka menganggap bahwa persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran berdiferensiasi rumit bahkan sangat sulit untuk dilakukan di sekolah. Guru berpendapat bahwa mereka perlu mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan mereka dalam persiapan strategi pembelajaran di kelas.

D. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Malang, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Malang meliputi:
 - a. Guru-guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Malang melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik menggunakan pretest atau asesmen diagnostik. Tujuan dari pemetaan ini adalah untuk memahami kompetensi, kelebihan, kekurangan, dan keterbatasan peserta didik. Mereka juga bekerja sama dengan guru bimbingan konseling untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan belajar peserta didik.
 - b. Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, guru-guru merencanakan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil dari asesmen diagnostik digunakan sebagai dasar untuk merancang modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar individu peserta didik.
 - c. Setelah proses pembelajaran berlangsung, dilakukan evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Selain penilaian sumatif seperti penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS), evaluasi juga dilakukan berdasarkan tugas proyek kelompok yang disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik.
2. Proses implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Malang meliputi:
 - a. Pengelompokkan peserta didik dilakukan dengan cara guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat keterampilan, minat dan gaya belajar. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar secara efektif sesuai dengan karakteristik individu.
 - b. Diferensiasi konten dilakukan dengan cara guru menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai macam media seperti *power point*, video, atau

- media lainnya. Penyajian ini disesuaikan dengan materi pembelajaran serta tingkat pemahaman serta keterampilan peserta didik.
- c. Diferensiasi proses melibatkan cara peserta didik memperoleh informasi terkait materi pembelajaran melalui pembelajaran melalui kegiatan berkelompok. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat saling bertukar informasi dan berinteraksi. Guru mengadaptasi metode penyampaian materi untuk memastikan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran.
 - d. Diferensiasi produk melibatkan pembuatan produk peserta didik setelah pembelajaran selesai. Produk ini tidak ditentukan oleh guru, melainkan dibuat bersama kelompoknya. Produk tersebut merupakan bukti dari apa yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran serta sebagai penilaian guru terhadap pemahaman peserta didik.
3. Implikasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Malang meliputi:
- a. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik terkait minat, gaya belajar dan motivasi. Peserta didik menunjukkan respon positif penggunaan berbagai media pembelajaran yang membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.
 - b. Salah satu tantangan utama bagi guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi adalah persiapan yang memakan waktu. Guru harus menyusun berbagai bahan ajar dan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Inilah yang menghabiskan waktu cukup lama. Oleh karena itu, tidak semua waktu pembelajaran dapat dialokasikan untuk menggunakan pendekatan berdiferensiasi.

Daftar Rujukan

- Anggraini, Dwi Puspita. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Brawijaya Smart School Malang." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023: 40.
- Anwar Sa'dullah, Dian Mohammad Hakim, Dwi Puspita Anggrain. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Brawijaya Smart School Malang." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023: 42-43.
- Cahyanto, B. (2022). *Student Diversity and Differentiated Learning: Exploring Differentiated Learning Practices in Elementary Schools*. Widyagodik: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(1), 267–281.

- Hakim, Dian Mohammad. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Brawijaya Smart School Malang." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023: 43.
- Hanief, Muhammad. "Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI di SMPI As-Shodiq Bululawang." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023: 352.
- Kamal, Syamsyir. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Barabai." *JULAK: Jurnal Pembelajaran & Pendidik*, 2021: 94.
- Komalasari, Mahilda Dea. "Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar . Yogyakarta : Universitas PGRI Yogyakarta*, 2023. 28.
- Rahardjo, Mudjia. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya .* Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Rahmat Fauzi, Ali Usman, Nanik Nur Hayati, Muhammad Dimas Nasihudin. "Pengelompokan Gaya Belajar Secara Homogen dalam Mendukung Pembelajaran Diferensiasi Proses Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2023: 3.
- Sa'dullah, Anwar. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Brawijaya Smart School Malang." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 2023: 43.
- Santoso, Kukuh. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Ma'arif Kota Batu." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2023: 157.
- Sri Novita, Abdul Haris Odja, Supartin. "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Pemanasan Global." *Jurnal Tadris IPA Indonesia* , 2023: 4.
- Sri Rejeki, Nanik Mursitowati, Teguh Heru Prayitno, Praja Mulyantoro, Ana Fitrotun Nisa. "Melihat Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi: Apakah Memang Sulit?" *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar. Yogyakarta: Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa*, 2023. 554.
- Sugiyono. *Metode Penelitian .* Bandung : Alfabeta, 2016.